

PENELITIAN REKAM JEJAK TUAN GURU HAJI SHAFWAN KARIM HAKIM DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI PULAU LOMBAK (Gagasan dan Tindakan)

Ahmad Busyairy

Dosen Tetap pada Jurusan PBA FTK UIN Mataram

Email: ahmadbusyairy@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji gagasan dan pikiran serta karya nyata yang dihasilkan oleh TGH Shafwan Karim Hakim Dalam Pendidikan Islam dan pengembangannya terutama bagaimana beliau mengembangkan Pondok Pesantren Nurul Hakim. Penelitian ini bertujuan untuk Pikiran dan gagasan TGH Shafwan serta tindakan beliau dalam pengembangan pendidikan Islam di Pulau Lombok. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan mendeskripsikan fenomena fenomena yang terkait dengan pemikiran dan karya TGH Shafwan dalam bidang Pendidikan. Hasil dari penelitian ini adalah Gagasan TGH. Shafwan Karim Hakim, yang meliputi Pelembagaan Lembaga Pendidikan Islam dengan Dua Sayap, Menggagas berdirinya majlis ta'lim di setiap dusun di daerah Kediri dan sekitarnya, Mengembangkan Wadah Kerjasama dan Komunikasi antar Pondok Pesantren, menggagas pengiriman Da'i ke lokasi terpencil dan minim pengetahuan dan pengamalan keagamaan, dan Mengintegrasikan Pilar-pilar Pemikiran Kepesantrenan dalam Pondok Pesantren. Dihasilkan melalui perenungan mendalam dengan memperhatikan ayat-ayat al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Adapun karya TGH. Shafwan Karim Hakim yang paling monumental adalah mendirikan dan mengembangkan Lembaga Pendidikan Nurul Hakim Modern yang bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim, dengan berbagai jenjang pendidikan dan unit-unit lainnya dengan mengembangkan manajemen kekinian. Disamping karya-karya beliau dalam bentuk kitab Fiqih Kontemporer dan menginisiasi pembangunan lebih dari 100 (seratus) masjid dan pendirian majlis ta'lim di berbagai plosok pulau Lombok.

Kata Kunci: *Rekam Jejak, Tuan Guru*

A. Pendahuluan

Sejak wafatnya Nabi Muhammad SAW. Pendidikan Islam dilanjutkan oleh para sahabat-sahabat beliau yang dikenal dengan sebutan Khulafa Arrasyidin, kemudian dilanjutkan oleh tabi'in dan seterusnya hingga tongkat estafet perjalanan Pendidikan Islam itu sampai pada masa sekarang ini, dimana pewaris dari Pendidikan Islam yang dibawa Nabi adalah para ulama, kiyai ataupun tuan guru. Karena para Ulama adalah Warastat Al Anbiyaa'.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniyah dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap dan dilakukan secara kontinyu untuk menggapai suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Pendidikan Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi muslim seutuhnya (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika islam dalam hubungannya dengan Allah Swt (HablumminAllah) sesama manusia (hablumminannas), dirinya sendiri dan alam semesta.¹

Dakwah merupakan suatu proses yang Berkesinambungan yang ditangani oleh para tuan guru atau para pengemban dakwah lainnya, untuk mengubah masyarakat atau sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah dan mengerjakan syariat islam yang telah dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. secara bertahap menuju kehidupan dan masyarakat Islami. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa dakwah pada hakikatnya merupakan tugas mulia dalam rangka menegakkan *amr ma'ruf nahi mungkar* menuju terciptanya masyarakat Islami yang diridhoi Allah SWT.²

Salah satu hal yang menarik tentang dakwah adalah peran para ulama, dimana ulama mempunyai peranan yang sangat penting untuk menuntun umat kejalan yang benar. Di samping sebagai pengemban para Tuan Guru juga sebagai contoh bagi masyarakat. segala tingkah lau gerak gerik para Tuan Guru selalu diperhatikan oleh masyarakat, karena para Tuan Guru merupakan pemimpin umat yang bertugas meluruskan kesalahan yang dilakukan umat kejalan yang benar atau yang diridhai allah.³

Seiring dengan perkembangan islam, cara berdakwah juga mulai berkembang salah satunya dengan membangun lembaga pendidikan islam. hal tersebut juga tidak terlepas dari peranan tokoh-tokoh yang masyhur dengan segala bentuk pemikirannya untuk kemajuan pendidikan islam. Membahas perkembangan islam dipulau Lombok yang realitas sosialnya merupakan masyarakat sinkretis memberikan tantangan tersendiri bagi tuan guru dalam merealisasikan islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tuan Guru Haji Shafwan Karim Hakim adalah fenomena yang menarik untuk dikaji sosoknya terkait gagasan dan tindakannya dalam pendidikan Islam di Pulau Lombok.

Secara nasional kita mengenal tokoh dan bapak pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara yang lahir pada Kamis, 2 Mei 1889, kemudian hari kelahirannya

¹ <https://islamiced.wordpress.com/pengertian-dasar-dan-tujuan-pendidikan-islam/> .Tgl.25 Maret 2017

² Hasyim, *filasafat dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal.75

³ Asmaran, *pengantar study tasawuf*, (Jakarta: Rajawal Press, 1994), hal.53

dijadikan hari pendidikan nasional, beliau juga mendirikan sebuah perguruan yang bercorak nasional yang diberi nama Nationaal Onderwijs Instituut Taman Siswa (Perguruan Nasional Taman Siswa) pada 3 Juli 1922. Perguruan ini sangat menekankan pendidikan rasa kebangsaan kepada peserta didik agar mereka mencintai bangsa dan tanah air dan berjuang untuk memperoleh kemerdekaan⁴.

Gagasan Ki Hajar Dewantara yang masih sangat populer sampai sekarang ini adalah “ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani” (“di depan menjadi teladan, di tengah membangkitkan semangat, dari belakang mendukung”). semboyan ini juga memiliki pengetian sebagai berikut :

a. Ing Ngarso Sun Tulodo

Ing Ngarso Sun Tulodo : artinya Ing ngarso itu didepan / dimuka, Sun berasal dari kata Ingsunyang artinya saya, Tulodo berarti tauladan. Jadi makna Ing Ngarso Sun Tulodo adalah menjadiseorang pemimpin harus mampu memberikan suri tauladan bagi orang – orang disekitarnya. Sehingga yang harus dipegang teguh oleh seseorang adalah kata suri tauladan.

b. Ing Madyo Mbangun Karso

Ing Madyo artinya di tengah-tengah, Membangun berarti membangkitkan atau menggugah dan Karso diartikan sebagai bentuk kemauan atau niat. Jadimakna dari kata itu adalah seseorang ditengah kesibukannya harus juga mampumembangkitkan atau menggugah semangat . Karena itu seseorang juga harus mampumemberikan inovasi-inovasi dilingkungannya dengan menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk keamanan dan kenyamanan

c. Tut Wuri Handayani

artinya mengikuti dari belakang dan handayani berarti memberikandorongan moral atau dorongan semangat. Sehingga artinya Tut Wuri Handayani ialah seseorang harusmemberikandoronganmoraldansemangatkerja dari belakang. Doronganmoral ini sangat dibutuhkan oleh orang – orang disekitar kita menumbuhkan motivasi dansemangat.⁵

Demikian juga dalam tingkat local banyak tokoh tokoh local yang memiliki gagasan cemerlang dengan tindakan riil dalam pendidikan untuk membangun dan mengembangkan masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Di Pulau Lombok ada Tuan Guru Haji Shafwan Karim Hakim pendiri Pesantren Nurul Hakim dari Kediri Lombok yang sudah mewarnai Pulau Lombok dengan alumni Pesantren Nurul Hakim di berbagai sector kehidupan di Pulau Seribu Masjid ini. Nurul Hakim sudah berkembang menjadi salah satu pesantren terbesar di Pulau Lombok dengan empat Ribuan Santri dengan lembaga pendidikan sebagai berikut :

⁴ www.rangga.web.id tgl 25 maret 2017.

⁵ Ibid

- a. Taman Kanak-kanak
- b. Madrasah Ibtida'iyah
- c. Madrasah Tsanawiyah Putra
- d. Madrasah Tsanawiyah Putri
- e. Madrasah Aliyah Putra
- f. Madrasah Aliyah Putri
- g. Program Pendidikan Khusus
- h. Ma'had Tahfizul Qur'an
- i. Ma'had Aly Fiqih dan Dakwah
- j. IAI Nurul Hakim
- k. Madrasah Diniyah Salafiyah
- l. Panti Asuhan Ashabul Hikam
- m. Madrasah Aliyah Khusus Keterampilan
- n. Balai Latihan Kerja Santri dan Masyarakat
- o. Majlis Ta'lim⁶

Di samping itu TGH Shafwan juga sudah membangun lebih dari duaratus masjid sebagai wadah ibadah dan majlis ta'lim. Dan beliau juga memiliki banyak gagasan dalam pendidikan Islam kepesantrenan yang selalu disosialisasikan ke seluruh NTB melalui Forum Komunikasi dan Silaturahmi Pondok Pesantren (FKSPP), dalam rangka mengembangkan pendidikan pesantren. Di antaran gagasan beliau adalah "TGH.Safwan Hakim mengingatkan para pemimpin ponpes untuk selalu teguh pada Panca bhakti ponpes." yakni pertama, pengamalan ilmu, Kedua Dakwah, ketiga sebagai pemersatu umat , keempat membangun bangsa yang hal ini perlu disosialisasikan dan kelima wawasan nusantara. Dalam hal ini termasuk ikut menjaga kedamaian, rukun dengan umat dan juga rukun dengan umat agama lain,"⁷

Berdasarkan uraian singkat di atas penting kiranya untuk meneliti rekam jejak Tuan Guru Haji Shafwan Karim Hakim sebagai salah seorang tokoh pendidikan Islam

⁶ Wawancara, Lubna Shafwan Hakim, pengasuh PP Nurul Hakim, 20 Maret 2017

⁷suarakomunitas.net/.../lombok-tengah-akan-kembali-ke-sejarahnya-sebagai-pusat-ntb/ 12 Nov 2014
tgl 25 Maret 2017

di Pulau Lombok Dari sisi Gagasan gagasan dan tindakan beliau dalam pendidikan Islam di Pulau Lombok.

B. Pembahasan

1. Pikiran dan Gagasan TGH. Shafwan dalam Pengembangan Pendidikan

Tgh. Shafwan Karim Hakim adalah putra Lombok yang sangat konsen terhadap pengembangan pendidikan Islam terutama di pulau Lombok dan NTB secara umum. Adapun pikiran dan gagasan beliau terkait pendidikan Islam yaitu :

a. Pelembagaan Lembaga Pendidikan Islam dengan Dua Sayap

Menurut beliau “Islam mensyariatkan pengembangan ilmu pengetahuan, sementara ilmu pengetahuan tidak bisa berkembang dengan sendirinya, akan tetapi memerlukan perangkat, sareana prasarana atau lembaga yang mengelola pengembangan ilmu pengetahuan tersebut. Dan ilmu pengetahuan sebenarnya tidak mengenal dikotomi, sebagaimana Al Quran yang merupakan sumber ilmu pengetahuan tidak mendikotomi antara alam semesta (yang merupakan kajian ilmu umum seperti IPA, IPS, Antariksa dan lain lain) dan perintah Shalat, Zakat dan Alam Akhirat (yang merupakan kajian ilmu Agama dalam istilah umum di tengah tengah masyarakat). Atas dasar itulah beliau konsisten dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan antara kurikulum pemerintah dan kurikulum pesantren yang terdiri dari kajian kitab-kitab Turaats. Yang dalam ungkapan beliau ***burung tidak bisa terbang dengan satu sayap harus dengan dua sayap*** dalam artian kalau mau maju dan berkembang, bangsa ini harus dibekali dengan ilmu Agama dan modern scient.”⁸

b. Menggagas berdirinya majlis ta’lim di setiap dusun di daerah Kediri dan sekitarnya.

TGH. Shafwan menyatakan bahwa “ masyarakat banyak yang hanya terjebak dalam rutinitas pembacaan *manaqib* atau manaqiban dan baca *maulidan/barzanji* (bukan peringatan maulid nabi) yang dilakukan setiap minggu, yang sangat statis bagi pengembangan pengetahuan masyarakat. Dari itu harus secara perlahan kegiatan tersebut harus diganti dengan kajian keilmuan agama”.⁹ Oleh karena itu sekarang ini di sebageian besar dusun di Kediri dan sekitarnya, rutinitas berzanjian sudah berubah jadi majlis taklim yang mengkaji ajaran ajaran agama yang wajib diketahui oleh masyarakat Islam.

Di dalam surat Al Baqarah, Allaah SWT berfirman :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ

⁸ Wawancara dengan TGH. Shafwan, tgl 20 Juli 2017.

⁹ Wawancara dengan TGH. Shafwan, tgl 20 Juli 2017

يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٥٣) وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (١٣) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (٢٣) [البقرة/ ٥٣-٢٣]¹⁰

Artinya : Dan dikala Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat “ Aku hendak menjadikan khalifah di bumi” mereka berkata , apakah Engkau akan menjadikan orang yang merusak dan melakukan pertumpahan darah di sana sementara kami selalu bertasbih dengan memuji dan mensucikan Mu. Dia berfirman “Aku mengetahui yang tidak kalian ketahui. (30). Dan Dia mengajarkan (memberikan ilmu) kepada Adam tentang berbagai hal, kemudian Dia hadapkan pada malaikat seaya berfirman “beritahu aku tentang ilmu ini jika pernyataan kalian tadi benar” (31) Mereka berkata, maha suci engkau tiada ilmu yang kami miliki kecuali yang Engkau ajarkan, sesungguhnya engkau Maha mengetahui dan bijaksana. (32)

Dapatlah dipahami secara jelas dari ayat di atas bahwa Adam tidaklah memiliki nilai di hadapan malaikat dikala masih belum berilmu. Akan tetapi setelah mendapatkan sentuhan ilmu pengetahuan maka seluruh malaikatpun menaruh respek kepada Adam dan menjadi mulia. Di dalam ayat lain Allaah berfirman :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١) [المجادلة/ ١١]¹¹

Artinya : Allaah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Dan Allaah maha mengetahui segala yang kalian lakukan (11)

Jelas dalam firman Allah di atas bahwa kemuliaan dan ketinggian martabat hanya bisa diperoleh dengan ilmu pengetahuan dan Allah tidak pernah mendikotomikan ilmu pengetahuan. Secara riil bias kita saksikan bahwa bangsa-bangsa yang maju dan bermartabat adalah bangsa-bangsa yang pengembangan SDM sumberdaya manusia dan pengembangan ilmu pengetahuannya tinggi, sementara bangsa dengan SDM rendah menjadi bangsa terbelakang. Hal ini senada dengan ungkapan Imam Syafi’I :

من أراد الدنيا فعليه بالعلم ومن أراد الآخرة فعليه بالعلم فإنه يحتاج إليه في

¹⁰ القرآن الكريم، [البقرة/ ٣٠-٣٢]

¹¹ Ibid, [المجادلة/ 11]

Artinya : Siapa yang ingin dunia harus berilmu, siapa yang menginginkan akhirat juga harus dengan ilmu, karena keduanya bias di raih dengan ilmu.

Pendidikan memang pada hakikatnya krusial karena bertautan langsung dengan ranah hidup dan kehidupan manusia. Berbicara pendidikan berarti berbicara kebutuhan primer manusia terhadap ilmu pengetahuan. Kemudian pendidikan juga merupakan wahana strategis bagi upaya perbaikan mutu kehidupan manusia, yang ditandai dengan meningkatnya level kesejahteraan, menurunnya derajat kemiskinan dan terbukanya berbagai alternatif opsi dan peluang mengaktualisasikan diri di masa depan.

Situasi, kondisi dan tuntutan pasca booming-nya era reformasi membawa konsekuensi kepada pengelola pendidikan untuk melihat kebutuhan kehidupan di masa depan. Maka merupakan hal yang logis ketika pengelola pendidikan mengambil langkah antisipatif untuk mempersiapkan diri bertahan pada zamannya. Mempertahankan diri dengan tetap mengacu pada pembenahan total mutu pendidikan berkaitan erat dengan manajemen pendidikan adalah sebuah keniscayaan.

c. Mengembangkan Wadah Kerjasama dan Kominikasi antar Pondok Pesantren.

Menurut Tgh. Shafwan “secara kasat mata dapat kita lihat dan kita rasakan adanya persaingan antara satu organisasi Islam dengan organisasi Islam lainnya, antara satu kelompok dengan kelompok lainnya dan tidak jarang juga antara satu pesantren dengan pesantren lainnya, dan terkadang persaingan itu sering tidak sehat sehingga bias memicu pertikain dan perpecahan antar umat. Dari itu diperlukan suatu wadah pemersatu antar pondok pesantren yang terkadang berafiliasi dengan organisasi keislaman tertentu, wadah tersebut bias mempererat tali silaturrahmi antar ulama dan pondok pesantren, merapatkan barisan dan saling membantu dan mendukung demi kemajuan pendidikan Islam dan peradaban umat. Inilah yang mendasari terbentuknya **Forum Kerjasama dan Silaturrahmi antar Pondok Pesantren**”.

¹³ Dan atas nama Forum ini Tgh. Shfwan seringkali melakukan safari pesantren untuk memberikan pencerahan dan menyampaikan pemikiran pemikirannya tentang bagaimana mengembangkan lembaga pendidikan Islam (pondok pesantren) berdasarkan pengalamannya mengembangkan Pondok Pesantren Nurul Hakim.

Di dalam Al Qur'an Allaah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

¹² المكتبة الشاملة ، تفسير السراج المنير - (ج ١ / ص ٤٥٦٠)

¹³ Wawancara dengan TGH. Shafwan, tgl 20 Juli 2017

Artinya : Hemdaklah kalian saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan dan janganlah saling bantu dalam dosa dan permusuhan, dan bertaqwalah kepada Allaah, sesungguhnya Allaah memiliki siksaan yang keras.

Dalam ayat lain Allaah berfirman :

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ (آل عمران : ١٠٣)¹⁵

Artinya : Dan berpegang teguhlah kalian semua pada tali Allaah, dan janganlah bercerai berai, dan ingatlah ni'mat Allah kepada kalian semua dikala kalian saling bermusuhan kemudian Allaah mengaakurkan hati kalian semua sehingga terjalinlah tali persaudaraan abtar kalian berkat nikmat Allaah, padahal kalian sudah berada di bibir jurang neraka lalu Allaah selamatkan kalian darinya. Demikianlah Allaah menjelaskan menjelaskan tanda tanda kekuasaanNya agar kalian mengapatkan petunjuk.

Kedua ayat di atas menegaskan kepada umat manusia akan urgensi persatuan, kerjasama yang baik, ukhuwah Islaamiyahm, dan bahaya perpecahan dan pertikaian bagi kehidupan dunia dan akhirat

- d. Pengiriman Da'i ke lokasi terpencil dan minim pengetahuan dan pengamalan keagamaan

TGH. Shafwan menyatakan bahawa “ Di Pulau Lombok ini banyak lokasi yang kurang mendapatkan perhatian oleh berbagai pihak. Dan di lokasi lokasi tersebut dihuni oleh penduduk yang secara ideology mereka tidak sesuai dengan ajaran Qur'an, Sunnah Rasul dan Pemikiran Tokoh-tokoh Ulama Islam (*aqiidatan wa fiqhan*), sementara para tuan guru juga tidak akan mampu untuk pergi setiap waktu mengajarkan ajaran agama untuk meluruskan pemikiran aqidah dan fiqih mereka serta merubah prilaku ibadah mereka beserta anak leturnannya agar sesuai syariat agama yang benar. Dari itu beliau mengirimkan murid-muridnya yang sudah dianggap mampu secara ilmu pengetahuan ke tempat-tempat tersebut untuk mengembangkan pendidikan Islam di tempat tersebut untuk mendidik orang-orang tua dan anak-anak, atas biaya alakadarnya dari pondok pesantren Nurul Hakim. Dan

¹⁴ القرآن الكريم، المائدة: 2

¹⁵ آل عمران : ١٠٣ القرآن الكريم،

untuk selanjutnya menjadi cikal bakal berdirinya madrasah/pondok pesantren di tempat tersebut, seperti pondok pesantren Babul Mujahidin di Bayan Belek “.¹⁶

Allah SWT berfirman :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ (آل عمران : ١١١)¹⁷

Artinya : Kalian adalah umat terbaik di kalangan umat manusia, memiliki peran amar ma'ruf, nahi mungkar dan beriman kepada Allaah

Rasul SAW. Dalam sebuah hadits bersabda :

قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- : « تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ الْحَدِيثُ¹⁸

Artinya : Hendaklah kalian mempe;ajari ilmu dan mengajarkannya,

Rasul SAW. Juga memotivasi umatnya agar selalu mengajarkan kebaikan berdasarkan petunjuk Allaah, sebagaimana sabda beliau :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ « مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا ».¹⁹

Artinya : Siapa saja yang mengajak orang lain untuk melakukan perbuatan baik maka dia akan mendapatkan kebaikan jariah selama ada orang yang mengikuti ajaran dan ajakan kebbaikannya, tanpa sedikitpun berkurang dari pahala pengikut yang mengamalkan ajarannya.

Ayat dan hadits di atas memberikan legitimasi kepada semua orang bahwa mengajarkan kebaikan, melakukan amar ma'ruf nahi mengkar, membimbing umat yang belum mengerti ke dalam koridor yang diridhain Allaah adalah merupakan tugas pokok ilmuwan Islam.

- e. Mengintegrasikan Pilar pilar Pemikiran Kepesantrenan dalam Pondok Pesantren

¹⁶ Wawancara dengan TGH. Shafwan, tgl 20 Juli 2017

¹⁷ آل عمران : 110 القرآن الكريم.

¹⁸ سنن الدارمی - (ج 1 / ص 252) المكتبة الشاملة .

¹⁹ المكتبة الشاملة . صحيح مسلم - (ج 8 / ص 62)

Menurut Tgh. Shafwan “ Pilar-pilar pemikiran untuk pengembangan pondok pesantren harus terintegrasi di dalam pondok pesantren, yaitu :

- 1) Panca Jiwa Pesantren yaitu : Keikhlasan, Kemandirian, Kesederhanaan, Ukhuwah Islaamiah dan Kebebasan Terarah.
- 2) Panca Kerja Pesantren, yaitu : Meningkatkan Mutu, Melengkapi Sarana, Menggali Sumber Daya, Pengkaderan dan Pengabdian Masyarakat.
- 3) Panca Bhakti Pesantren, yaitu : Pengamalan Ilmu, Pemersatu Umat, melaksanakan Da’wah, membangun Negara dan Memiliki Wawasan Nusantara.
- 4) Panca Bina Pesantren, yaitu : Pembinaan Iman dan Taqwa, Pembinaan Akhlaaqul Kariimah, Pembinaan Jasmani, Pembinaan Mutu, Pembinaan Sumberdaya Manusia Terampil.”²⁰ Atas dasar pilar-pilar inilah pendidikan Islam atau pondok pesantren dikembangkan.

Pilar-pilar pemikiran ini lebih tertuju pada ranah pengembangan lembaga pendidikan dan membuat rencana pengembangan. Yang namanya Rencana selalu mengandung ide, gagasan, konsep dan mimpi (gambaran) tentang masa depan yang di tuangkan dalam bentuk suatu desain perencanaan. Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam pendidikan Islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Islam. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan dalam menggapai tujuan.

Dalam praktiknya perencanaan tidak lepas dari proses dan langkah-langkah berupa :

- 1) Merumuskan tujuan yang jelas/ operasional.
- 2) Mengidentifikasi dan menganalisis data terkait dengan masalah
- 3) Mencari dan menganalisis alternatif pemecahan masalah
- 4) Mengomparasikan alternatif yang di temukan, antara yang tepat guna, berhasil guna, dan praktis
- 5) Mengambil keputusan
- 6) Menyusun rencana kegiatan²¹

²⁰ Wawancara dengan TGH. Shafwan, tgl 20 Juli 2017

²¹ Marno, dan Triyatno supriyatno, manajemen dan kepemimpinan pendidikan islam (Bandung: Refika Aditama, 2008), Hlm, 11.

Jadi dalam membuat perencanaan pengelolaan suatu lembaga dibutuhkan pilar pilar berpikir terutama dalam merumuskan tujuan dari suatu kegiatan dalam sebuah lembaga.

2. Tindakan TGH. Shafwan dalam Pengembangan Pendidikan

Karya nyata yang paling monumental yang dihasilkan Tgh. Shafwan Karim Hakim adalah mendirikan dan mengembangkan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Hakim Moderen, yang merupakan salah satu pondok pesantren terbesar di pulau Lombok, dengan lebih dari 4000 empat ribu santri dan lebih dari (3000) tiga ribu santri bermukim tinggal di dalam asrama. Sementara tenaga pengajar dan karyawannya lebih dari 500 (lima ratus) orang.

C. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelum ini dapat disimpulkan mengenai gagasan dan karya TGH. Shafwan Karim Hakim, berikut ini:

- a. Gagasan TGH. Shafwan Karim Hakim, yang meliputi Pelembagaan Lembaga Pendidikan Islam dengan Dua Sayap, Menggagas berdirinya majlis ta'lim di setiap dusun di daerah Kediri dan sekitarnya, Mengembangkan Wadah Kerjasama dan Kominikasi antar Pondok Pesantren, menggagas pengiriman Da'i ke lokasi terpencil dan minim pengetahuan dan pengamalan keagamaan, dan Mingintegrasikan Pilar pilar Pemikiran Kepesantrenan dalam Pondok Pesantren. Dihasilkan melalui perenungan mendalam dengan memperhatikan ayat ayat al Qur'an dan Sunnah Rasuulullaah SAW.
- b. Adapun karya TGH. Shafwan Karim Hakim yang paling monumental adalah mendirikan dan mengembangkan Lembaga Pendidikan Nurul Hakim Moderen yang bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim, dengan berbagai jenjang pendidikan dan unit-unit lainnya dengan mengembangkan menejemen kekinian. Di samping karya-karya beliau dalam bentuk kitab Fiqih Kontemporer dan menginisiasi pembangunan lebih dari 100 (seratus) masjid dan pendirian majlis ta'lim di berbagai plosok pulau Lombok.

2. Saran

- a. Bagi Masyarakat
 - 1) Masyarakat hendaknya harus senantiasa mengetahui dan meniti jalan tokoh pembaharu dalam dunia pendidikan layaknya TGH. Shafwan Karim Hakim

- 2) Masyarakat hendaknya mengenang dan menjaga dengan baik serta melanjutkan ikhtiar yang telah ditorehkan oleh TGH. Shafwan Karim Hakim

b. Bagi Penelitian Lanjutan

- 1) Perlunya mengadakan penelitian lainnya yang bertemakan sama terhadap tokoh-tokoh pembaharu di dunia pendidikan khususnya di Pulau Lombok dan dunia secara umum agar me-moment-kan hasil karya tokoh tersebut di berbagai kehidupan masyarakat.
- 2) Perlunya mengadakan penelitian lainnya dalam meningkatkan pengaruh tokoh-tokoh pembaharu terhadap masyarakat agar meniti, mengurui, dan mencontohi tokoh tersebut dalam berbagai aspek yang dibutuhkan di tengah masyarakat.

Daftar Pustaka

- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Kalimasahada Press, 1996.
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Asmaran. *Pengantar Study Tasawuf*. Jakarta: Rajawal Press, 1994.
- Aziz, Abdullah A-bone. *Peran Ulama Dan Kiyai Di Zaman Era Globalisasi*. Mesir: al-Manaf, 2000.
- Dhofier, Zamakhsari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1984.
- Dhofier, Zamkhasyari. *Tradisi Pesantren*. Cet. II; Jakarta: Mizan, tt.
- Furchan, Arif. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Furchan, H. Arif dan Agus Maimun. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Rineka cipta, 2009), h. 6
- Hasyim, *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- <http://www.informasi-pendidikan.com/>
- <https://islamiced.wordpress.com/pengertian-dasar-dan-tujuan-pendidikan-islam/>.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*. Cet. I; Jakarta: Paramadina, 1977.
- Mahdi bin Ibrahim, *Amanah dalam Manajemen*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997.

- Manulang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1963.
- Marno, dan Triyatno Supriyatno. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Muhammad Al-abrasyi, *At-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa falasifatuha* Mesir: al-Halabi, 1975.
- Sukiswa, Iwa. *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan*. Bandung: Tarsito, 1986.

المكتبة الشاملة ، سنن الدارمي - (ج ١)

المكتبة الشاملة ، صحيح مسلم - (ج ٨)